

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan salah satu fase yang sangat penting dalam siklus kehidupan manusia. Menurut *National Association for the Education of Young Children* (NAEYC), rentang usia anak usia dini adalah dari usia 0 hingga 8 tahun.¹ Anak usia dini juga disebutkan sebagai masa *golden age*. Anak yang sedang melewati masa *golden age* akan memiliki karakter yang unik yaitu mereka berpikir secara konkret dan merupakan peniru yang ulung. Anak dapat belajar dari mengamati, menyimak dan mencerna apa pun yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu peran orang tua sebagai lingkungan terdekat anak dibutuhkan pada masa ini untuk dapat mengamati dan mengontrol tentang informasi yang didapatkan oleh anak.

Orang tua dapat dikatakan sebagai sekolah pertama untuk anak. Hal ini disebabkan karena orang tua sebagai lingkungan terdekat anak dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami oleh anak dan diharapkan dapat membantu anak dalam menyelesaikannya. Anak yang memiliki waktu banyak untuk berkumpul dan berkomunikasi dengan keluarga atau orang tua akan memberikan rangsangan-rangsangan yang akan memacu perkembangan otaknya. Tingginya penyerapan informasi anak juga dapat berdampak pada enam bidang perkembangan anak usia dini. Salah satu komponen penting dalam perkembangan anak adalah bahasa.

Bahasa menurut Hurlock merupakan setiap sarana komunikasi dengan mengubah pikiran dan perasaan ke dalam bentuk simbol-simbol sehingga maknanya dapat diberikan kepada orang lain.² Hal ini mengartikan bahwa aspek bahasa menjadi salah satu aspek penting untuk anak karena menjadi sarana anak berkomunikasi dengan orang lain serta menyampaikan perasaan, pemikiran dan pendapat anak. Hal ini juga penting karena aspek bahasa juga dapat memengaruhi aspek lainnya. Apabila anak tidak dapat

¹ Sigit Purnama dan Miratul Hayati, *Modul Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif* (Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2023), p. 1

² Robingatin dan Zakiyah Ulfah, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), p. 30.

berkomunikasi dengan baik maka akan menghambat interaksi di sekolah dan lingkungan di sekitar anak, dan dapat mengakibatkan perkembangan aspek lainnya menjadi terhambat. Dengan demikian penting bagi orang tua untuk memperhatikan perkembangan bahasa pada diri anak.

Salah satu keterampilan penting dalam perkembangan bahasa pada diri anak usia dini yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara pada anak usia dini adalah salah satu keterampilan penting yang harus diperhatikan. Hal ini disebabkan karena keterampilan berbicara menjadikan sarana untuk anak dapat berkomunikasi dan menyampaikan pendapatnya kepada orang lain. Menurut Silberg, anak dapat mempelajari bahasa dengan cara pengulangan kata-kata.³ Oleh karena itu kemampuan berbicara anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses stimulus dan pembelajaran dari lingkungannya.

Berdasarkan pendapat Santrock bahwa dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar memiliki peran penting dalam perkembangan anak yang dapat membangun suatu mikrosistem antara anak, orang tua, dan teman sebaya.⁴ Oleh karena itu sangat penting bagi orang tua membangun komunikasi yang baik dengan anak. Dengan membangun komunikasi yang baik bersama anak, orang tua dapat lebih mendekatkan diri kepada anak. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun komunikasi yang baik bersama anak seperti melalui bercerita, mendengarkan cerita anak, dan melakukan tanya jawab bersama anak. Dengan melakukan kegiatan tersebut orang tua juga dapat membuat anak menjadi lebih terbuka mengenai kehidupan anak. Selain itu juga membantu anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berpikir anak.

Dalam membangun pola komunikasi yang baik orang tua harus memperhatikan penggunaan bahasa, cara berbicara dan mimik wajah. Pertama, orang tua dapat menggunakan kalimat yang positif seperti menghindari penggunaan kata “jangan” dan “tidak boleh”. Kedua, pada saat berbicara dengan anak diharuskan untuk memandang mata anak agar anak

³ Jackie Silberg, *125 Brain Games for Toddlers* (Jakarta: Erlangga, 2004), p. 46.

⁴ John W. Santrock, *Child Development* (New York: McGraw-Hill, 2011), p. 144.

dapat fokus mendengarkan orang tua. Ketiga, orang tua juga harus menggunakan mimik wajah yang baik dan tidak terlihat negatif, selain itu posisi tubuh orang tua juga harus sejajar dengan anak agar anak tidak kesulitan memandang orang tua dan anak merasa dihargai. Keempat, orang tua harus menggunakan bahasa dan intonasi suara yang baik karena anak akan menirukan cara berbicara yang dilakukan oleh orang tua.

Pada zaman sekarang banyak berbagai kasus mengenai gangguan dalam berbahasa pada anak usia dini, salah satunya adalah keterlambatan dalam berbicara. Terdapat beberapa hambatan dalam berbicara, di antaranya masalah artikulasi, kelancaran berbicara (gagap), keterlambatan berbicara, dan afasia (kesulitan dalam menggunakan katakata, biasanya akibat cedera otak). Keterlambatan berbicara ini bisa disebabkan dari berbagai faktor seperti faktor lingkungan dan faktor otot mulut (fisik). Salah satu penyebab dari keterlambatan berbicara anak adalah ketidaksanggupan orang tua untuk mendorong/memotivasi anak untuk berbicara, bahkan pada saat anak baru mulai belajar berbicara.

Di Depok prevalensi perkembangan berbahasa belum pernah diteliti secara luas. Namun menurut data Ikatan Dokter Anak Indonesia, pada tahun 2023 prevalensi *speech delay* pada anak usia prasekolah di Indonesia mencapai 5-8% atau sekitar 5 sampai 8 dari 100 anak mengalami keterlambatan berbicara.⁵ Menurut dr. Rosary, Sp.A bahwa penyebab anak mengalami keterlambatan berbicara dapat disebabkan berbagai faktor di antaranya adalah faktor medis (gangguan secara fisik seperti pada mulut, pendengaran dan fungsi otak) dan faktor lingkungan (kurangnya stimulasi).⁶ Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia di PAUD Handayani kota Depok pada tahun 2024 ditemukan adanya anak yang belum sesuai dengan tahap kemampuan bicarannya, yang disebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua pada anak dikarenakan banyaknya orang tua

⁵ Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Data Prevalensi Speech Delay pada Usia Pra Sekolah di Indoensia*, 2023 (<http://lms.kemses.go.id/courses/e43dd296-8130-4962-a040-e1ea0009487f>), Diunduh tanggal 20 November 2024 pukul 17.40 WIB.

⁶ Rosady, *Keterlambatan Bicara, Apa Tandanya?*, 2024 (<https://www.rspondokindah.co.id/id/news/keterlambatan-bicara-apa-tandanya>) Diunduh tanggal 27 February 2025 Pukul 13.15

yang sudah memberikan gadget atau elektronik untuk anak sehingga kurang memperhatikan perkembangan bahasa dan bicara anak.⁷ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Depok tahun 2023 bahwa terdapat 37,78 persen anak usia dini yang mengakses internet dan 42,16 persen anak usia dini yang menggunakan telepon seluler (HP).⁸ Oleh sebab itu penting untuk orang tua dapat sadar akan pentingnya menstimulasi keterampilan berbicara dengan sering mengajak anak berkomunikasi dua arah agar kemampuan berbicara anak dapat berkembang dengan baik.

Atas dasar pemikiran tersebut penulis memilih melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul : “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat 5 sampai 8 persen anak yang mengalami keterlambatan berbicara.
2. Kurangnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap kemampuan berbicara anak.
3. Pemberian gadget kepada anak sehingga kurangnya terjalin komunikasi antara orang tua dengan anak.
4. Pola komunikasi antara orang tua dengan anak tidak terjalin dengan baik

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun. Pada era global seperti ini banyak orang tua yang sudah memberikan gadget terhadap anak. Terdapat sekitar 5 sampai 8 persen anak mengalami

⁷ Hafidah Dwi Aprilia, *Skripsi : Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Handayani*. (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2024), p. 4.

⁸ Badan Pusat Statistik Kota Depok, *Profil Anak Usia Dini Kota Depok Tahun 2023, 2025* (<https://depokkota.bps.go.id/id/publication/2025/01/07/c48a51bec04d2306040b24d8/profil-anak-usia-dini-kota-depok-2023.html>) Diunduh tanggal 27 February 2025 Pukul 13.46.

keterlambatan berbicara akibat kurangnya stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak. Pola komunikasi yang dimaksud adalah cara orang tua dalam berbicara dan menyampaikan pendapat kepada anak usia dini. Hal ini disebabkan pola komunikasi yang dibangun oleh orang tua dapat memengaruhi berbagai aspek perkembangan anak. Salah satu aspek yang dapat dipengaruhi yaitu kemampuan berbicara anak.

Kemampuan berbicara adalah kesanggupan anak menyampaikan ide, perasaan dan pikiran kepada orang lain. Dalam berbicara anak tidak hanya menyampaikan pendapat, tetapi juga dilihat dari segi penyampaian dan ketepatan dalam pemilihan dan penyusunan kata. Hal ini dikarenakan kemampuan berbicara anak akan memengaruhi bagaimana anak akan berkomunikasi dengan orang sekitar. Oleh karena itu penting untuk orang tua memperhatikan kemampuan berbicara anak.

Berdasarkan kedua hal tersebut peneliti memilih judul “Hubungan Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kemampuan Berbicara Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun” agar orang tua, guru dan masyarakat sadar akan pentingnya membangun pola komunikasi yang baik saat berhadapan dengan anak.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah informasi atau pengetahuan tambahan bagi para pembaca terkait hubungan pola komunikasi orang tua dengan kemampuan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat memberikan informasi tentang hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak dan sebagai bahan evaluasi tentang bagaimana membangun komunikasi yang baik pada anak usia dini.

b. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu anak dalam mempersiapkan kemampuan berbicara pada usia 5 sampai 6 tahun.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal dalam melakukan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya penelitian mengenai hubungan pola komunikasi orang tua dengan perkembangan berbicara anak usia 5 sampai 6 tahun.

